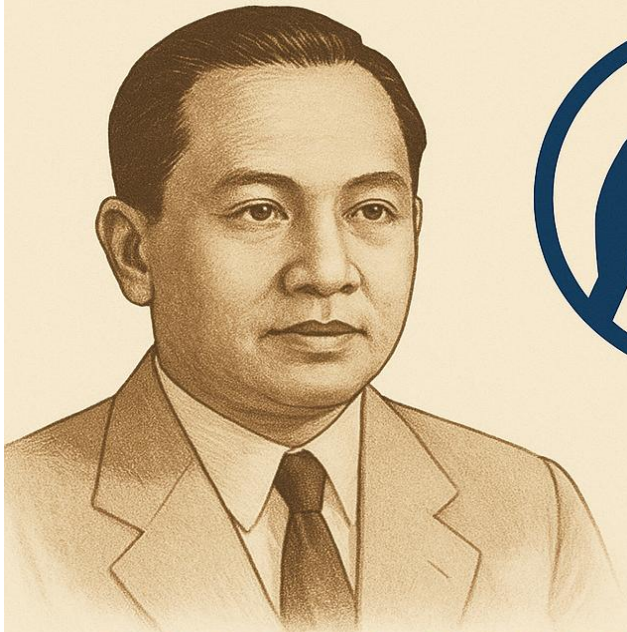
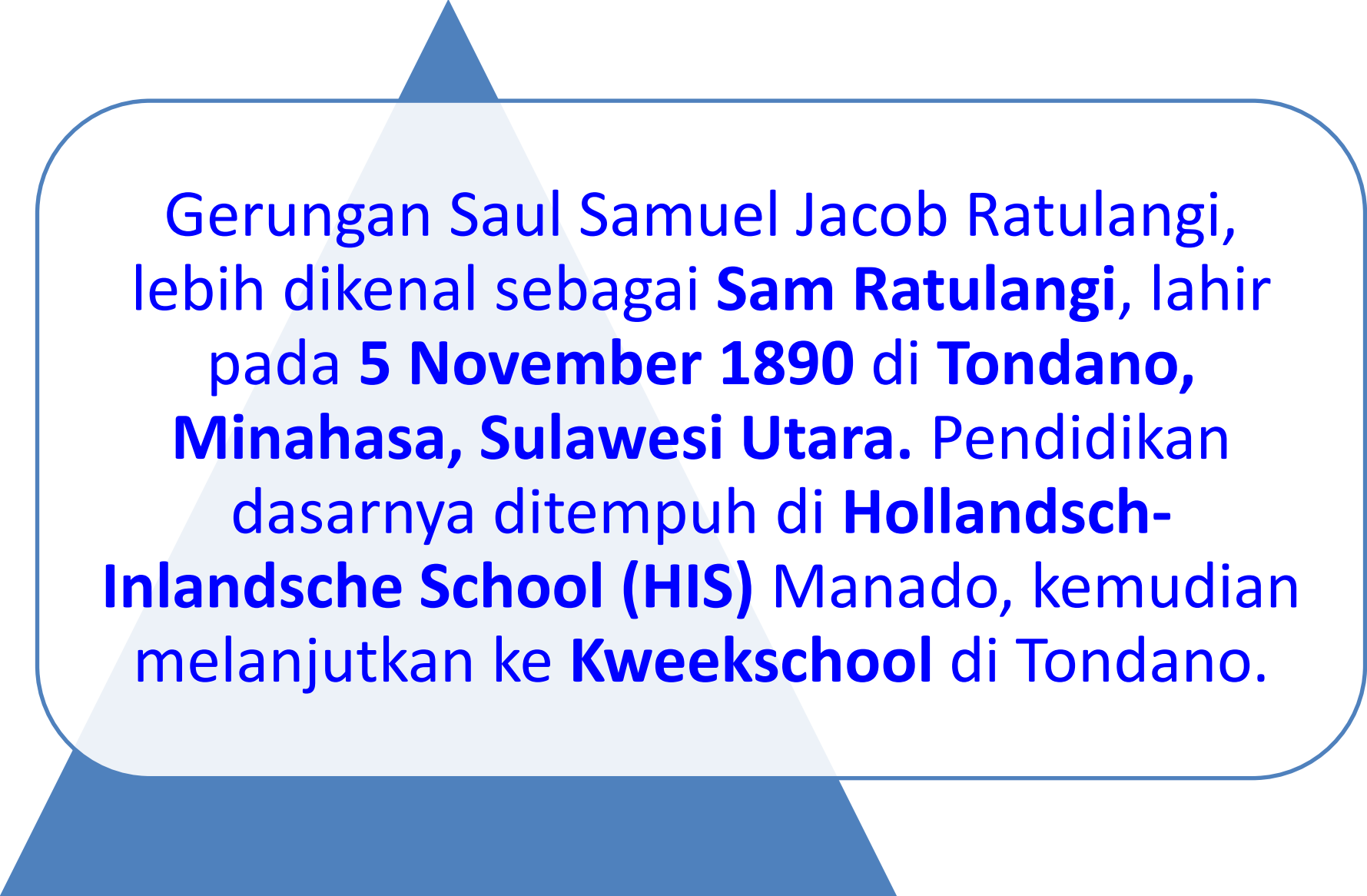




**SAM RATULANGI
DAN FALSAFAH
SI TOU TIMOU TUMOU TOU
(ST4):
FOKUS MEMANUSIAKAN
GENERASI Z**

Oleh
Rudy C. Tarumingkeng

Rudy C Tarumingkeng adalah Guru Besar Manajemen NUP: 9903252922, dan Data Analyst serta Ketua Senat Akademik IBM-ASMI, Jakarta. Mantan Rektor, Univ Cenderawasih Papua (1978-1988), Mantan Rektor, Univ Krida Wacana (UKRIDA), 1991-2000), Mantan Ketua Dewan Guru Besar IPB-University, Bogor (2005-2006)



Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi, lebih dikenal sebagai **Sam Ratulangi**, lahir pada **5 November 1890** di **Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara**. Pendidikan dasarnya ditempuh di **Hollandsch-Inlandsche School (HIS)** Manado, kemudian melanjutkan ke **Kweekschool** di Tondano.



Kn->Ki: Dr Lani Ratulangi, Dr Benny Mamoto, Ir Sugandi, om rudy, Dr Adrie Assa

Dari Dr Lani Ratulangi, puteri bungsu beliau, saya dapat keterangan berikut:

Sam Ratulangi menempuh Pendidikan tinggi di Universitas Zürich (UZH) pada Fakultas Filsafat II (Matematika), ia meraih Doktor der Natur-Philosophie (Dr. phil.) di UZH tahun 1919 - dengan disertasi berjudul “**Lineare Kegelschnitten (Systemen/Gewebe) in vollständigen Ebenen und ihre räumliche Analogien.**” (Sistem Irisan Kerucut Linear pada Bidang Lengkap dan Analogi Ruang Tiga Dimensinya)



Judul ini sekarang mungkin kita anggap sepele karena tiga titik dalam ruang dianggap belum pasti berada pada satu garis .. dst. Kini dengan mudah kita menyatakan bahwa luas lingkaran adalah πR^2 .

Setelah kembali ke Hindia Belanda, Sam Ratulangi aktif dalam dunia pendidikan dan politik:

- Ia mendirikan “**Insulinde**” bersama tokoh pergerakan seperti Douwes Dekker dan Ki Hadjar Dewantara.
- Menjadi **Ketua Minahasaraad (Dewan Minahasa)** yang memperjuangkan hak-hak sosial dan politik rakyat Sulawesi Utara.
- Pada **1930-an**, ia menjadi **Ketua Partai Indonesia (Parindo)**, organisasi politik yang menuntut kemerdekaan dengan pendekatan intelektual dan diplomatik.
- Ratulangi juga dikenal sebagai **editor dan penulis** di berbagai media berbahasa Belanda yang menentang kolonialisme melalui argumentasi rasional dan moral.
- Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan (17 Agustus 1945), ia diangkat menjadi **Gubernur Sulawesi pertama (1945–1949)** oleh Presiden Soekarno.

Dalam kapasitas ini, ia berjuang keras mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia di wilayah timur, termasuk menghadapi agresi Belanda di Makassar dan Manado.

Dr. G.S.S.J. Ratulangi bukan hanya pahlawan nasional, tetapi juga pemikir humanistik.

Prinsip ST4 — 'manusia hidup untuk memanusiakan manusia' — menekankan nilai pendidikan, empati, dan pemberdayaan sosial.

Falsafah *Si Tou Timou Tumou Tou* disejajarkan dengan:

- *Ubuntu* dari Afrika Selatan: “*I am because we are.*”
- *Humanitas* dari tradisi Latin: *kemanusiaan sebagai nilai tertinggi.*
- *Confucian Ren*: *kemanusiaan dan belas kasih sebagai dasar moral sosial.*

Dengan demikian, falsafah Ratulangi merupakan kontribusi Indonesia bagi etika global — menegaskan bahwa nilai-nilai lokal bisa menjadi obor moral dunia.

Falsafah ST4: Humanisme dari Tanah Minahasa

Makna
ST4:

Si Tou
(manusia),

Timou
(hidup),

Tumou
(menghidupkan),

Tou
(manusia).

Artinya: manusia hidup untuk menghidupkan manusia lain. ST4 menekankan pendidikan dan kemanusiaan sebagai panggilan eksistensial.

'Tumou' sebagai Konsep Pemberdayaan

Tumou berarti
menghidupkan atau
menumbuhkan kehidupan
dalam diri orang lain.

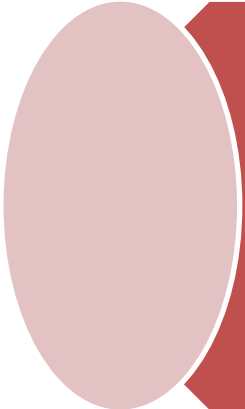
Ini adalah tindakan mendidik
(educating), menuntun
(tending), dan memberdayakan
(empowering).

Generasi Z dan Tantangan Kemanusiaan di Era Digital

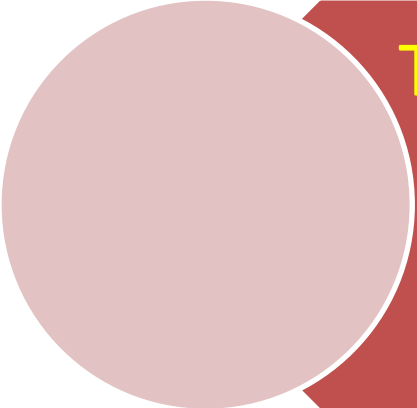
GenZ hidup dalam dunia digital-native namun menghadapi paradoks

Kaya informasi, miskin refleksi; melek teknologi, kurang empati sosial.

Pendidikan ST4 untuk GenZ



ST4 mengajarkan pendidikan sebagai transformasi karakter, bukan hanya transfer pengetahuan.

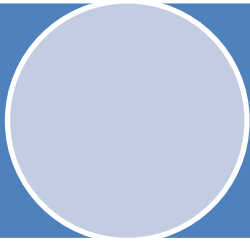


Tiga pilar:
Educating,
Tending,
Empowering.

Penerapan Nilai ST4 dalam Kepemimpinan GenZ

Generasi Z harus menginternalisasi ST4:

- dari self-centered menjadi service-centered.
- Spirit Mapalus digital menjadi model kolaborasi dan inovasi sosial.

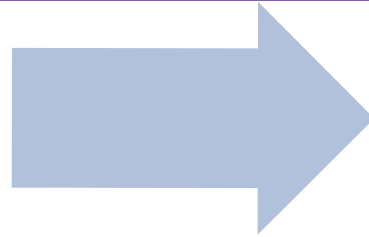


Transformasi Sosial: Dari Filosofi ke Aksi

Penerapan ST4 membutuhkan gerakan di tiga level:

- **keluarga, pendidikan, dan masyarakat digital.**
- **Menuju Human-Centered Society 5.0.**

Refleksi: Tumou sebagai Jalan Hidup



Tumou adalah spiritualitas kehidupan — membangkitkan potensi orang lain dan menyalakan semangat belajar.

Kesuksesan sejati diukur dari berapa banyak orang lain yang ikut maju bersama kita.



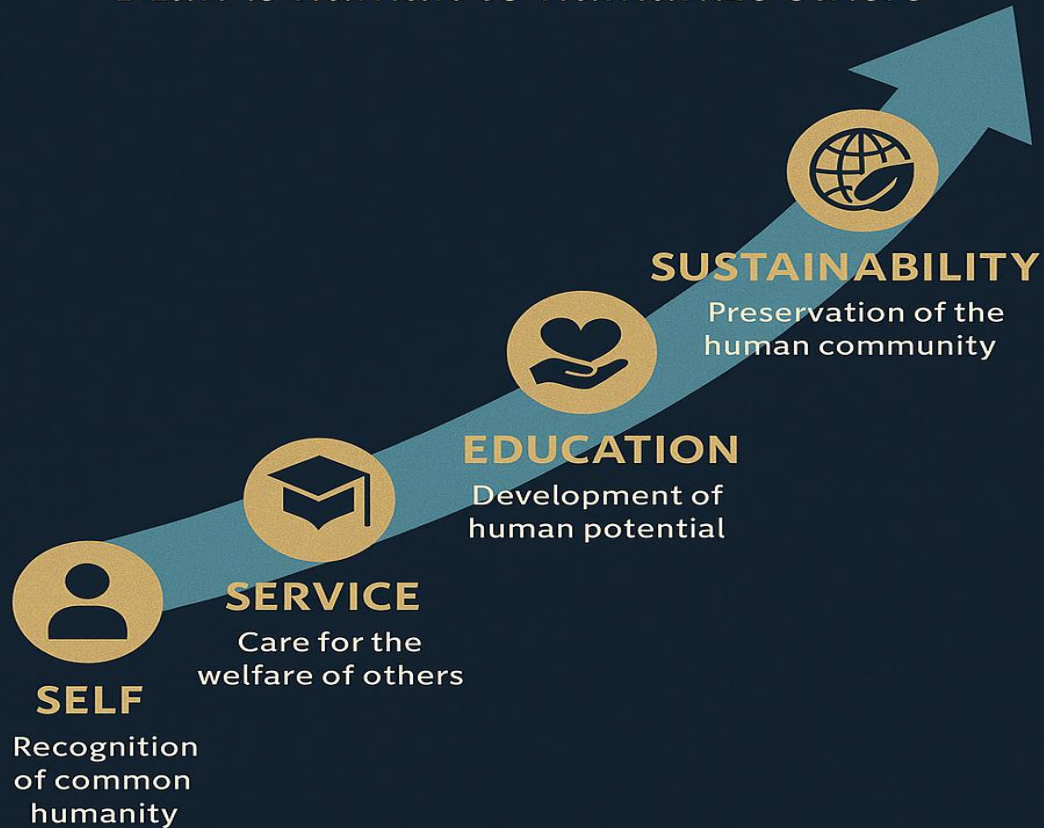
Kesimpulan

ST4 adalah etos kebangsaan universal yang relevan untuk GenZ.

Nilai-nilai educating (mendidik), tending (menuntun), dan empowering (memberdayakan) -- membentuk manusia cerdas, berempati, dan bermoral.

THE MORAL ARC *of* SI TOU TIMOU TUMOU TOU

Man is human to humanize others



Referensi

- Ratulangi, G.S.S.J. (1952). *Indonesia dalam Djalan ke Demokrasi*. Djakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, K.H. (1935). *Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Tamansiswa.
- UNESCO (2022). *Education for Sustainable Development and Global Citizenship*.
- Tarumingkeng, R.C. (2024). *Leadership 5.0: Menyatukan Teknologi dan Kemanusiaan*.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*.
- McCrindle, M. (2021). *Generation Alpha: Understanding Our Children and the Future*.